

ANALISIS TINGKAT RESIKO DAN PENGEMBALIAN SAHAM PADA INDEKS LQ45 SEKTOR KESEHATAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Chealsy Sylvia^{1*}, Steve Immanuel Tampang²

^{1,2}Trisakti School of Management

Corresponding Author : Chealsy Sylvia chealsysylviaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Indeks LQ45, Pengembalian, Preferensi Risiko, Risiko, Saham

Received : 05, Dec

Revised : 20, Dec

Accepted: 01, Jan

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko dan pengembalian saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada sektor kesehatan dalam 5 tahun terakhir, serta merekomendasikan saham yang sesuai dengan preferensi risiko investor. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2024, jumlah emiten dan investor pasar modal terus meningkat secara signifikan, mencerminkan ketertarikan masyarakat terhadap investasi di pasar modal, khususnya saham. Dalam penelitian ini, pendekatan teoritis mengenai pasar modal, jenis saham, dan perilaku investor terhadap risiko digunakan sebagai dasar analisis. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa saham KLBF memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham SIDO. Oleh karena itu, saham KLBF lebih direkomendasikan bagi investor yang mengutamakan keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian.

PENDAHULUAN

Dalam 5 tahun terakhir, dunia ekonomi tentunya mengalami fluktuasi akibat dampak dari berbagai fenomena di dunia, salah satu yang menjadi sorotan terbesar dalam 5 tahun terakhir adalah Pandemi COVID-19. Seperti yang kita ketahui, berbagai sektor di pasar modal sempat mengalami keterpurukan dan penurunan jumlah investor akibat pengaruh dari pandemi COVID-19. Namun kini masa keterpurukan tersebut telah berlalu, tingkat emiten dan jumlah investor pasar modal semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini terbukti dari data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, hingga Agustus 2024, jumlah emiten di BEI mencapai 936 perusahaan. Sementara itu, jumlah investor pasar modal per 3 Oktober 2024 mencapai 14.001.651 single investor identification. Jumlah ini meningkat dari tahun 2023 dimana pada akhir tahun 2023 jumlah emiten yang tercatat di BEI adalah sebesar 903 perusahaan dengan jumlah single investor identification sebesar 12.168.061. Hal ini membuktikan bahwa tingkat ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya saham, semakin meningkat setiap tahunnya.

Saat pandemi COVID-19 itu sendiri, salah satu sektor yang menarik perhatian adalah sektor kesehatan karena Pandemi COVID-19 menciptakan peluang besar untuk pertumbuhan bisnis di bidang kesehatan. Maka dari itu tujuan dari penulisan penelitian ini adalah menganalisis tingkat resiko dan pengembalian saham yang tercatat dalam indeks LQ45 khususnya di sektor Kesehatan untuk melihat bagaimana tingkat risiko dan pengembalian saham tersebut sebelum pandemi, saat pandemi hingga saat ini serta merekomendasikan saham mana yang sebaiknya dipilih oleh investor saat ini.

Objek Perusahaan yang digunakan adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO). PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang telah berdiri selama lebih dari 50 tahun. Kalbe menyediakan berbagai produk kesehatan yang lengkap melalui empat divisi utama: farmasi resep, kesehatan konsumen, nutrisi, serta distribusi dan logistik.

Sementara itu, Sido Muncul telah berdiri sejak tahun 1951 sebagai perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan teknologi yang canggih di bidangnya. Awalnya merupakan industri rumahan, namun seiring dengan perkembangan waktu kini Sido Muncul telah berkembang menjadi perusahaan besar yang dikenal luas, tidak hanya di Indonesia saja, bahkan hingga ke Mancanegara

Kedua perusahaan sama-sama bergerak di sektor kesehatan dan mengalami dinamika di pasar modal dalam 5 tahun terakhir, namun diantara keduanya manakah saham yang sebaiknya dipilih investor untuk menanamkan modalnya berdasarkan tingkat pengembalian yang diberikan dan preferensi atas risiko ?

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah aktivitas menyimpan atau menanamkan dana atau modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Abi, 2016). Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya. Selain itu, investasi juga berfungsi sebagai cara untuk mengelola risiko keuangan dan meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Pemilihan jenis investasi yang tepat disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan finansial masing-masing individu.

Pasar modal

Pasar modal merupakan suatu tempat di mana instrumen keuangan jangka panjang, seperti sekuritas, diperdagangkan. Instrumen tersebut dapat berupa utang maupun ekuitas yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga publik, atau perusahaan swasta (Husnan, 2005). Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menjadi penghubung antara pihak yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha dan pihak yang memiliki dana lebih untuk diinvestasikan.

Secara umum, tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi di pasar uang, seperti deposito yang biasanya menawarkan imbal hasil lebih rendah (Astuti dan Sugiharto, 2005). Selain itu, pasar modal juga memberikan peluang bagi investor untuk meningkatkan nilai investasinya melalui diversifikasi portofolio dan mengakses berbagai jenis instrumen yang dapat disesuaikan dengan profil risiko

masing-masing. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya menjadi sarana investasi, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan jangka panjang.

Saham

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk kertas pernyataan yang menyatakan bahwa pemiliknya merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut (Handini & Astawineru, 2020) 2 jenis saham yang paling terkenal di pasar modal adalah (Common Stock) dan saham istimewa (preferred stock).

- a. Common Stock (Saham Biasa) adalah jenis saham yang memberikan hak kepemilikan perusahaan kepada pemegang saham. Pemegang saham ini memiliki hak atas pembagian dividend serta hak suara dalam partisipasinya di dalam RUPS
- b. Preferred Stock (Saham Istimewa), sama halnya dengan common stock, pemegang saham preferred memiliki hak kepemilikan juga namun ada beberapa hak tertentu yang lebih menguntungkan dengan saham biasa (common stock)

Risiko

Dalam menghadapi suatu risiko, para ahli ekonomi menetapkan terdapat 3 kategori perilaku yaitu, Aversi Risiko (Risk Aversion), Pencarian Risiko (Risk Seeking) dan Ketidakpedulian terhadap Risiko (Risk Neutrality) (Sakinah et al., 2021)

- a. Aversi Risiko (Risk Aversion): Orang dengan perilaku ini cenderung menghindari risiko dan lebih memilih pilihan yang memberikan kepastian meskipun dengan hasil yang lebih rendah. Mereka lebih memilih investasi yang dianggap aman meskipun potensi keuntungannya lebih kecil
- b. Pencarian Risiko (Risk Seeking): Sebaliknya, individu dengan perilaku pencarian risiko lebih cenderung memilih opsi dengan potensi risiko yang lebih tinggi dengan harapan mendapatkan imbal balik yang besar. Mereka lebih terbuka terhadap ketidakpastian dan berani menghadapi risiko
- c. Ketidakpedulian terhadap Risiko (Risk Neutrality): Individu dalam kategori ini tidak terlalu memperhatikan apakah risiko tinggi atau rendah, selama hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan mereka. Mereka cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan investasi diperlukan pengukuran tingkat risiko agar investor dapat memiliki untuk berinvestasi dalam pasar modal sesuai dengan preferensi masing-masing investor terhadap risiko investasi.

Return Saham

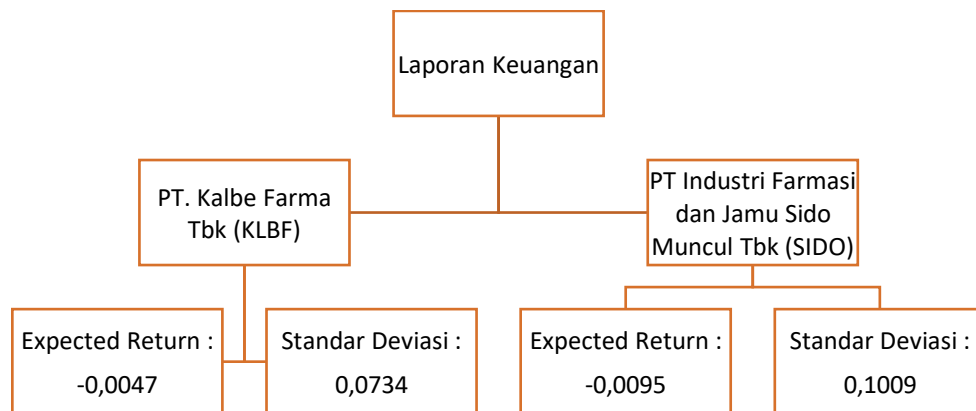
Return saham diperoleh ketika harga jual saham melebihi harga belinya. Return ini menunjukkan keuntungan yang didapatkan oleh investor dari selisih antara harga beli dan harga jual saham (Tsabit & Nur, 2022). Menurut (Irham Fahmi, 2022) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Return on Stock adalah jumlah yang diharapkan kembali kepada investor dibandingkan dengan jumlah dana yang telah diinvestasikan.

Berdasarkan (Halim Abdul, 2015), *return* merujuk pada keuntungan yang dihasilkan dari suatu investasi, yang bisa berupa keuntungan yang sudah diterima

(*realized return*) atau keuntungan yang diharapkan (*expected return*), sebagai kompensasi atas risiko investasi.

Menurut (Tandelilin, 2010), *expected return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dapat diterima oleh investor di masa mendatang. Return ini berfungsi sebagai acuan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena membantu investor memproyeksikan potensi keuntungan dari suatu aset berdasarkan analisis data historis atau prediksi masa depan.

Expected return juga digunakan untuk membandingkan berbagai opsi investasi, sehingga investor dapat memilih aset yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka dan profil risiko yang dimiliki. Dengan memahami konsep ini, investor dapat mengoptimalkan strategi investasi dan meminimalkan risiko keputusan yang kurang tepat



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut menjelaskan bahwa dalam penelitian ini untuk mengevaluasi performa investasi berdasarkan kedua laporan keuangan perusahaan digunakan *expected return* untuk menunjukkan potensi keuntungan (negatif/positif) dan standar deviasi yang merepresentasikan tingkat risiko. Investor dapat membandingkan hasil kedua perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang optimal

METODOLOGI

Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *daily historical data adjusted close price (adjusted for splits and dividend and/or capital gain distributions)* PT Kalbe Farma Tbk dan PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk dari November 2019 - November 2024 yang diperoleh melalui *website finance.yahoo.com*.

Populasi

Populasi yang digunakan adalah daftar saham yang terdapat pada indeks LQ 45 per November 2024.

Sampel

Kriteria pengambilan sampel yaitu :

- Saham yang berada di indeks LQ 45
- Perusahaan yang menerbitkan saham bergerak di sektor Kesehatan
- Data berupa rangkaian dari waktu ke waktu (*time series*)

Tingkat Pengembalian

Perhitungan tingkat pengembalian dilakukan dengan membagi perubahan nilai investasi dari waktu ke waktu dengan nilai investasi pada awal periode. Perhitungan tingkat pengembalian menggunakan rumus berikut :

$$RT = \frac{PT - PT-1}{PT-1}$$

Keterangan :

RT : Return saham pada periode ke-t

PT : Harga saham pada periode pengamatan

PT-1 : Harga saham pada periode sebelum pengamatan

Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

Sementara itu, tingkat pengembalian yang diharapkan merupakan suatu parameter untuk mengukur nilai investasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Tingkat pengembalian yang diharapkan dapat dihitung dengan mengukur rata-rata dari tingkat pengembalian. Sehingga rumus dari tingkat pengembalian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

$$E(R_i) = \sum RT/n$$

Keterangan :

E(R_i) : Tingkat pengembalian yang diharapkan dari sebuah investasi

$\sum RT$: Total tingkat pengembalian sebuah investasi

n : Jumlah data

Pengukuran Tingkat Risiko

Salah satu cara pengukuran tingkat risiko pada sebuah investasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus standar deviasi, hal ini disebabkan karena dalam konteks berinvestasi, standar deviasi menunjukkan seberapa jauh variasi atau penyimpangan data dari nilai rata-rata sehingga membantu mengukur ketidakpastian tingkat pengembalian dari suatu investasi, semakin kecil angka standar deviasi, menunjukkan bahwa investasi tersebut memiliki risiko yang kecil. Standar deviasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi sampel

X_i : nilai data ke i

$\bar{x}$: rata-rata sampel

n : Jumlah data sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emiten saham yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO), berikut merupakan hasil perhitungan terkait return, standar deviasi dan expected return dari kedua saham.

Tabel 1. Tingkat Return dan Standar Deviasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) November 2019-November 2024

Tahun	$\sum$ Return	Δ Return	$\sum$ Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2019	0,0473	0,0000	0,0142	0,0000
2020	-2,0047	-2,0520	0,0950	0,0808
2021	-0,8285	1,1762	0,0675	-0,0275
2022	-0,6385	0,1901	0,0663	-0,0012
2023	-1,2103	-0,5718	0,0676	0,0013
2024	-1,0228	0,1875	0,0715	0,0039

Berdasarkan data hasil perhitungan return dan standar deviasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada November 2019-November 2020 dapat terlihat bahwa di akhir tahun 2019 saham KLBF memberikan performa yang baik dengan return yang positif dan standar deviasi (risiko) yang rendah. Namun, ditahun berikutnya pada awal Pandemi COVID-19 di Indonesia, saham KLBF mengalami penurunan tingkat pengembalian yang drastis sebesar -2,0520 dengan standar deviasi yang meningkat tinggi. Artinya, diawal Pandemi COVID-19 saham KLBF mengalami penurunan performa saham yang signifikan yang ditunjukkan dengan return yang sangat rendah dan risiko yang sangat tinggi.

Namun selama pertengahan hingga akhir dari pandemi COVID-19 ditahun 2021 hingga 2022, PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan performa saham yang terlihat dengan adanya peningkatan tingkat pengembalian dan risiko yang juga ikut menurun dibanding tahun 2020. Setelah pandemi berakhir, saham KLBF kembali mengalami penurunan performa namun dapat dikatakan tidak secara drastis seperti sebelumnya. Kini dalam 2 tahun terakhir, saham KLBF memberikan return dengan risiko yang relatif stabil meski pengembalian tersebut bernilai negatif (rugi). Melihat angka standar deviasi yang rendah dari tahun ke tahun saham ini lebih cocok untuk dijadikan pilihan bagi investor yang merupakan kategori *risk aversion* yang memilih risiko rendah dan stabil dengan return yang juga rendah.

Tabel 2. Tingkat Return dan Standar Deviasi PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO) November 2019-November 2024

Tahun	$\sum$ Return	Δ Return	$\sum$ Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2019	0,0686	0,0000	0,0155	0,0000
2020	-2,6359	-2,7045	0,1136	0,0981
2021	-2,8071	-0,1712	0,1108	-0,0028
2022	-2,0254	0,7817	0,0915	-0,0193
2023	-2,3035	-0,2781	0,0931	0,0016
2024	-1,7877	0,5158	0,1002	0,0071

Berdasarkan data hasil perhitungan return dan standar deviasi PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO) pada November 2019-November 2020 terlihat bahwa diakhir tahun 2019 saham SIDO memberikan return yang cukup tinggi dibandingkan dengan saham KLBF namun dengan standar deviasi atau risiko yang juga sedikit lebih tinggi dibandingkan saham KLBF.

Selanjutnya, di awal hingga pertengahan Pandemi COVID 19 tepatnya di tahun 2020 hingga 2021 saham SIDO terus mengalami penurunan performa yang cukup drastis yang ditunjukkan dengan penurunan tingkat pengembalian dan juga peningkatan tingkat risiko. Namun dengan tingkat risiko yang cukup tinggi, pada tahun 2022 saham SIDO memberikan peningkatan tingkat pengembalian yang juga cukup tinggi yaitu naik sebesar 0,7817 dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2023 saham SIDO kembali mengalami penurunan tingkat pengembalian yang tidak terlalu drastis. Pada tahun 2024 saham SIDO kembali mengalami kenaikan tingkat pengembalian yang cukup signifikan sebesar 0,5158 diikuti dengan kenaikan tingkat risiko sebesar 0,0071. Dinamika performa saham SIDO dalam 5 tahun terakhir yang mengalami naik-turun performa saham dan angka standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa saham ini cocok untuk dijadikan pilihan bagi para investor yang merupakan *risk seeker* yang terbuka terhadap ketidakpastian dan berani mengambil risiko.

Tabel 3. Perbandingan Expected Return PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO) November 2019-November 2024

Expected Return KLBF	Expected Return SIDO
-0,0047	-0,0095

Berdasarkan hasil perbandingan expected return saham KLBF dan SIDO dapat dilihat bahwa secara rata-rata pengembalian kedua saham ini diperkirakan memberikan kerugian dalam periode analisis. Namun, jika dibandingkan KLBF memberikan kerugian yang lebih kecil dibanding saham SIDO dengan selisih sebesar 0,0048. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan tingkat pengembalian yang akan didapatkan di masa depan, investor sebaiknya berinvestasi pada saham KLBF karena tingkat expected return yang lebih tinggi dan potensi kerugian yang lebih kecil.

Tabel 4. Perbandingan Standar Deviasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO) November 2019-November 2024

Standar Deviasi KLBF	Standar Deviasi SIDO
0,0734	0,1009

Berdasarkan hasil perbandingan standar deviasi secara keseluruhan, dari segi tingkat risiko saham SIDO memiliki standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan KLBF yang berarti saham sidو lebih fluktuatif dan memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan saham KLBF.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi dibandingkan dengan saham PT Industri Farmasi dan Jamu Sido Muncul Tbk (SIDO), dengan selisih sebesar 0,0048. Selain itu, saham KLBF juga menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan saham SIDO, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi masing-masing. Temuan ini mengindikasikan bahwa saham KLBF lebih cocok untuk investor yang memiliki kecenderungan menghindari risiko (risk-averse) karena menawarkan keseimbangan yang baik antara pengembalian dan tingkat risiko. Sebaliknya, meskipun saham SIDO memiliki risiko yang lebih tinggi, saham ini tetap dapat menarik bagi investor yang memiliki toleransi risiko yang lebih besar (risk-seeking). Potensi keuntungan yang lebih tinggi pada masa mendatang dapat menjadi daya tarik utama bagi investor dengan karakteristik tersebut. Kedua perusahaan ini mencerminkan dinamika yang berbeda dalam industri kesehatan, di mana KLBF unggul dalam stabilitas dan diversifikasi bisnis, sedangkan SIDO memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dari inovasi produk herbal dan ekspansi pasar.

1. **Bagi Investor Risk-Averse**

Investor yang lebih memilih keamanan dalam berinvestasi disarankan untuk mempertimbangkan saham KLBF. Saham ini tidak hanya menawarkan pengembalian yang stabil tetapi juga risiko yang lebih rendah, menjadikannya pilihan yang ideal untuk investasi jangka panjang. Diversifikasi bisnis Kalbe Farma, mulai dari farmasi resep hingga nutrisi dan logistik, memberikan perlindungan tambahan terhadap fluktuasi pasar.

2. **Bagi Investor Risk-Seeking**

Investor dengan toleransi risiko yang lebih tinggi dapat menjadikan saham SIDO sebagai salah satu opsi investasi. Meskipun risikonya lebih besar, SIDO memiliki peluang keuntungan yang menarik, terutama dengan tren meningkatnya permintaan global terhadap produk herbal dan kesehatan alami. Inovasi produk yang berkelanjutan dan strategi pemasaran yang efektif dapat menjadi pendorong utama kinerja perusahaan ini di masa mendatang.

3. **Diversifikasi Portofolio**

Terlepas dari preferensi risiko, investor dianjurkan untuk melakukan diversifikasi portofolio dengan menyertakan saham dari berbagai sektor. Langkah ini akan membantu meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi pengembalian dalam jangka panjang.

4. **Pertimbangan Eksternal**

Sebelum mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya memantau kondisi eksternal seperti tren ekonomi global, kebijakan pemerintah terkait sektor kesehatan, dan perkembangan inovasi dalam industri farmasi dan herbal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kinerja saham dalam jangka waktu tertentu.

Dengan mempertimbangkan temuan dan saran di atas, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan tujuan keuangan serta profil risiko masing-masing. Pasar modal, khususnya sektor kesehatan, tetap menjadi pilihan menarik untuk investasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
https://Books.Google.Co.Id/Books?hl=Id&lr=&id=Kxqudwaaqbaj&oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Investasi+Merupakan+Kegiatan+Penanaman+Atau+Penyimpan+Dana+Atau+Modal+Dengan+Periode+Tertentu+Yang+Bertujuan+Untuk+Memperoleh+Keuntungan&Ots=Wc7wvinyfm&Sig=Shlkj4jstm1sbwwxszs6ovxfxo&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False
- Astuti D, Sugiharto T. 2005. Analisis pembentukan portofolio optimal pada perusahaan industri plastic and packaging yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta studi kasus (1999-2003). Proceeding, Seminar Nasional PESAT; 2005 Agustus 23-24; Jakarta, Indonesia. hlm 251-260.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. In *Salemba Empat*.
- Halim Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*(1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Handini, S., & Astawineru, E. (2020). Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia. In *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Husnan, S. (2005). *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis laporan keuangan*. ALFABETA.
- Sakinah, T., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2021). ANALISIS PENGHINDARAN RISIKO PADA KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.66>
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : kanisius
- Tsabit, I. A. Z., & Nur, D. I. (2022). Analisis Return Saham Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL SeMaRaK*, 5(2), 17-26.
<https://doi.org/10.32493/smk.v5i2.21391>